

Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas IV MIN Medan Tembung

Muhammad Raja Syahputra Lubis

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan, Indonesia

Email Korespondensi : rajaraja13061999@gmail.com

Abstract This thesis was carried out with the aim of finding out if there is anything significant that affects the recitation method on the learning motivation of students in learning the Qur'an Hadith in grade IV MIN Medan Tembung. From the results of the research on the influence of the recitation method on the motivation to learn the Qur'an Hadith, it can be seen that the recitation method has a role in determining the motivation/motivation of students in learning. This study uses a quantitative approach method. The object of this research is grade IV students of MIN Medan Tembung. The subject of this research is the influence of the recitation method on student learning motivation. The data collection techniques in this study are observatory, documentation, and questionnaire methods. Questionnaire as the main technique in data collection in this study, in determining the number of samples using the Proportional Stratified Random Sampling technique, with the number of research subjects being 111 and samples being 32. The data analysis technique used is a simple linear regression technique. The results of this study showed that there was a significant influence between variable X (Reciprocation Method) on variable Y (Learning Motivation) of 0.890 (89.0%). This means that the recitation method is an important factor in students' motivation to learn. Hopefully this study can be a better way to increase students' motivation to learn.

Keywords: Recital Method, Learning Motivation, School

Abstrak Skripsi ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui apakah ada yang signifikan yang mempengaruhi metode resitasi terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran al-Qur'an Hadis di kelas IV MIN Medan Tembung. Dari hasil penelitian mengenai pengaruh metode resitasi terhadap motivasi belajar al-Qur'an Hadis, dapat diketahui metode resitasi mempunyai andil dalam menentukan motivasi/pendorong siswa dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN Medan Tembung. Subjek penelitian ini berupa pengaruh metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, angket. Angket sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data pada penelitian ini, dalam menentukan jumlah sampel menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*, dengan jumlah subjek penelitian sebesar 111 dan sampel sebesar 32. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variable X (Metode Resitasi) terhadap variable Y (Motivasi Belajar) sebesar 0,890 (89,0%). Artinya metode resitasi menjadi faktor penting dalam motivasi belajar peserta didik. Semoga studi ini bisa menjadi cara yang lebih baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Motivasi Belajar, Sekolah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bisa diartikan selaku usaha sadar guna mempersiapkan siswa lewat aktivitas, bimbingan dalam belajar guna menambah kualitas belajar siswa di masa yang hendak datang. Selain itu, globalisasi pendidikan hampir tidak dapat dihindari sampai institusi pendidikan diminta untuk memperbaiki kualitasnya. Baik dari sudut pandang aktivitas pendidikan yang mencakup konteks resmi, non-formal, dan in-formal pastinya memerlukan metode-metode mengajar dengan berbagai macam yang cocok latar belakang siswa.

Ada berbagai macam strategi pengajaran penggunaan metode kelompok, ada pula strategi ceramah, metode bicara, metode demonstrasi, strategi resitasi, metode eksperimen dan teknik lainnya, setiap teknik mempunyai kelebihan dan kekurangan. Mungkin tidak ada teknik yang dianggap ampuh untuk semua situasi, suatu metode mungkin dianggap efektif untuk satu skenario tetapi tidak sesuai untuk situasi lain. Secara teratur, instruksi dilakukan dengan menggunakan strategi yang beragam dengan berbagai cara, atau suatu cara juga dapat dilakukan secara mandiri.

Ahmad (2005: 134) menjelaskan bahwa pendekatan memberi tugas atau metode resitasi adalah pendekatan pengajaran untuk memastikan siswa mempunyai hasil penguasaan yang stabil. Karena kenyataan bahwa siswa menyelesaikan tugas kuliah mereka, kadang-kadang bahkan sebagai tugas, catatan mereka masuk menekuni suatu hal mungkin lebih disertakan.

Aktivitas belajar mengajar, guru tidak wajib berpaku dengan memakai suatu metode, namun guru kebalikannya memakai metode bermacam-macam supaya jalannya pengajaran tidak monoton ataupun membosankan, namun menarik atensi peserta didik. Hingga dari pada itu guru selaku fasilitator serta motivator hendaknya mempraktikkan tata cara Resitasi, juga disebut sebagai "Tugas" adalah metode pengajaran dimana instruktur memberikan instruksi khusus kepada siswa untuk menyelesaikan kegiatan belajar. Tugas permasalahan siswa dapat dicoba di mana saja, beberapa di rumah, bengkel, laboratorium, di taman sekolah, di kelas, atau di taman pustaka, tergantung pada sumbernya (Djamarah, 2002: 96).

Cara ini digunakan karena sumber belajarnya banyak, namun memerlukan waktu penyelesaian yang lama yang berarti bahan yang ada tidak seimbang dan harus selesai dalam waktu yang ditentukan. Guru sering menggunakan metode ini untuk menangani metode belajar siswa agar tujuan pendidikan juga tercapai.

Salah satu komponen yang memastikan keberhasilan siswa dalam belajar adalah motivasi mereka. Kerutinan belajar, konsep diri, preferensi, perilaku, dan motivasi adalah beberapa komponen pendukung proses belajar. Oleh karena itu, siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung guna senantiasa berupaya menggapai apa yang di impikan meski hadapi hambatan serta kesusahan dalam meraihnya.

Jika ada motivasi tekad yang kuat untuk mencapai tujuan akan menyebabkan peningkatan tingkat keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, aktif berusaha, tampak gigih dan tidak ingin menyerah, dan aktif membaca buku untuk meningkatkan prestasi dan mengungkap perkara. Individu tanpa motivasi yang kuat kesulitan untuk tetap

tenang, mudah melakukan kesalahan, dan suka mengganggu pelajaran.

Djaali (2013: 75) mengemukakan kalau motivasi hendak menimbulkan terbentuknya sesuatu pergantian tenaga yang terdapat indikasi kejiwaan, perasaan, serta pula emosi pada diri manusia, saling hendak bergayut buat setelah itu berperan ataupun melaksanakan sesuatu. Seluruh ini didorong sebab terdapatnya tujuan, kebutuhan ataupun kemauan.

Motivasi belajar, menurut Hamzah (2007: 31) adalah ide-ide baik dari dalam maupun luar kelas kepada siswa yang sedang belajar guna menurunkan warna kulitnya sendiri. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mendorong pembelajaran berarti mendorong peserta didik untuk mengambil tindakan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Bersumber pada observasi yang periset jalani di MIN Kota Medan nampak motivasi belajar peserta didik yang kurang baik, Sepertinya ada siswa yang sering keluar dari kelas, siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumahnya, siswa yang tidak tertarik dengan materi pelajaran, siswa yang selalu membuat masalah di dalam kelas, dan siswa yang sering berbicara dengan temannya selama pelajaran.

Hasil wawancara riset pada bertepatan pada 10 November 2022 dengan sebagian peserta didik, terungkap kalau terdapatnya kejenuhan dalam proses belajar mengajar yang dicoba oleh guru mata pelajaran, masih ada siswa yang kurang memahami materi. Menurut wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran, ada siswa yang bersemangat untuk belajar, tetapi ada juga siswa yang memiliki hasil belajar yang buruk.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa guru sebagai pendidik yang bisa memberikan pembinaan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan fenomena, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadist di Kelas IV MIN Medan Tembung”**.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau

statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Analisis data ini menggunakan uji validasi dimana jika sebuah pernyataan dinyatakan valid *corrected item correlation* > 0,361. Analisis yang kedua menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS dengan kriteria dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Metode deskriptif digunakan untuk membantu penelitian mengkarakterisasi variable yang diteliti atau meringkas pengamatan penelitian yang telah dilakukan tanpa menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum dari data yang dikumpulkan, yang di peroleh dari populasi dan sampel. Sebagai bagian dari proses pencatatan, penyusunan, penyajian, dan peringkasan yang diperoleh di lapangan (Daryana 2014). Untuk menguji penelitian ini menggunakan uji Normalitas, uji linearitas dan analisis regresi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi tentang Metode Resitasi

Deskripsi jawaban responden ialah data yang didapatkan oleh penulis untuk mengetahui tanggapan peserta didik kelas IV di MIN Medan Tembung terhadap Metode Resitasi data diperoleh dari angket yang disebar 32 responden yaitu peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hasil angket yang dikumpulkan lalu ditabulasikan ke dalam bentuk table. Indikator-indikator pernyataan penelitian mengajukan 22 pernyataan dalam variable ini. Untuk indikator variable X yaitu: 1) Pemberian Tugas. 2) Pelaksanaan Tugas. 3) Kegiatan Belajar. 4) Pertanggung Jawaban Tugas.

Tabel 1. Jawaban Responden Metode Resitasi

Kategori Metode Resitasi	Rentang Nilai Persentase %	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	81-100%	12	37,50%
Baik	61-80%	14	43,75%
Cukup Baik	41-60%	5	15,63%
Kurang Baik	21-40%	1	3,13%
Sangat Kurang Baik	0-20%	0	0,00%
Total		32	100%

Berdasarkan pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jawaban responden pada variable X (Metode Resitasi) terdiri dari 12/32 peserta didik dengan presentase 37,50% termasuk pada kategori "Sangat Baik". 14/32 peserta didik dengan presentase 43,75% termasuk pada kategori

“Baik”. 5/32 peserta didik dengan presentase 15,63% termasuk pada kategori “Cukup Baik”. 1/32 peserta didik dengan presentase 3,13% termasuk pada kategori “Kurang Baik”. Pada kategori “Sangat Kurang Baik” tidak ada. Jadi, keterangan diatas maka penulis dapat disimpulkan bahwasanya jawaban responden pada variable X (Metode Resitasi) tergolong pada kategori “Baik”.

Deskripsi Tentang Motivasi Belajar

Tabel 2. Jawaban Responden Motivasi Belajar

Kategori Motivasi Belajar	Rentang Nilai Persentase %	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	81-100%	7	21,88%
Baik	61-80%	19	59,38%
Cukup Baik	41-60%	5	15,63%
Kurang Baik	21-40%	1	3,13%
Sangat Kurang Baik	0-20%	0	0,00%
Total		32	100%

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, dapat dilihat bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di kelas IV MIN Medan Tembung berada pada kategori sangat baik dengan frekuensi 7 dari 32 siswa dengan persentase 21,88%; kategori baik dengan frekuensi 19 dari 32 siswa dengan persentase 59,38%; kategori cukup baik dengan frekuensi 5 dari 32 siswa dengan persentase 15,63%; dan kategori kurang baik, dengan frekuensi 1 dari 32 siswa dengan persentase 3,13% dan pada kategori sangat kurang baik tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di kelas IV MIN Medan Tembung termasuk dalam kategori “Baik”.

Analisis Data

a. Uji Validitas Instrument dan Reliabilitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang didapatkan lapangan sesungguhnya pantas untuk diteliti atau tidak. Pada pengujian ini menggunakan uji validasi dan uji reliabilitas.

1) Pengujian Validasi Instrumen

Uji Validasi digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu angket. Angket dikatakan valid jika pernyataan pada angket mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Metode yang digunakan untuk melihat validitas angket tersebut adalah korelasi

product moment atau menggunakan bivariate person.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan terdapat dua variable yang menjadi bahan penelitian, dari kedua variabel yang diteliti memiliki jumlah pernyataan yang sama yaitu dengan 70 item pernyataan. Bahwasanya dapat di simpulkan bahwa dari 70item pernyataan yang valid hanya 63 item pernyataan, selebihnya 7 item pernyataan dinyatakan tidak valid karena hasil r hitung $>$ r tabel. Hal ini dapat dilihat dari r hitungpada kolom dibandingkan dengan nilai r tabel 0,349.

2) Pengujian Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur keandalan instrument dalam mengukur variabel yang diteliti. Variabel dapat dikatakan reliable *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6. Perhitungan tingkat alpha dilakukan menggunakan SPSS.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach'sAlpha	N of Items
.735	63

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabelX dan Y adalah lebih besarr dari nilai r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa 63 itempernyataan instrument penelitian tersebut dinyatakan reliable.

b. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Uji prasyarat statistik parametrik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian uji prasyarat statistik parametrik ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji prasyarat statistik parametrik ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji KolmogorovSmirnov (Kolmogorov-Smirnov Test) dengan melihat signifikansi dari residual yang dihasilkan dan pendekatan grafik normal probability plot. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Hasil uji normalitas data dari residual yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil SPSS Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Metode Resitasi	.108	32	.200	.969	32	.472
Motivasi Belajar	.161	32	.034	.915	32	.016

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pengambilan keputusan jika nilai Sig (signifikansi) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi norma dan jika nilai Sig (Signifikansi) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Jadi berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi metode resitasi (X) $0,200 > 0,05$, Maka data berdistribusi normal, jadi variabel Metode Resitasi (X) berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi motivasi belajar (Y) $0,34 > 0,05$, Maka data berdistribusi normal, jadi variabel Motivasi Belajar (Y) berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel yang ada data yang diperoleh terdistribusi “Normal”, karena nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$.

2) Uji Linieritas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y membentuk garis lurus atau tidak. Pada uji linearitas ini penulis menggunakan Uji Linearitas Compare Means yang dimana kriteria pengujiannya jika signifikan Deviation from Linearity $> 0,05$ maka adanya hubungan linear antara variabel X dan variabel Y. Dengan demikian, hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil SPSS Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Metode Resitasi	Between (Combined) Groups	20881.375	24	870.057	10.847	.002
	Linearity	16997.236	1	16997.236	211.898	.000
	Deviation from Linearity	3884.139	23	168.876	2.105	.157
Within Groups		561.500	7	80.214		
Total		21442.875	31			

Syarat hubungan antara variabel independen dan dependen harus linear. Berdasarkan hasil uji Linearitas diketahui Sig *deviation form linearity* sebesar 0,157 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel X dan Y terdapat hubunganyang linear.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan salah satu metode uji regresi yang dapat digunakan untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent) untuk memenuhi sejauh mana analisis regresi sederhana merupakan salah satu uji regresi yang dapat digunakan untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent) untuk mengetahui pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran al- Qur'an Hadis. Berikut hasilnya dapat dilihat pada tabel di halaman berikut:

Tabel 6. Hasil SPSS Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.568	11.707		2.526	.017
Metode Resitasi	1.532	.143	.890	10.710	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan output SPSS di atas, dapat dirumuskan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 29,568 + 1,532X$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna:

- **Constanta (α)** = 29,568 artinya apabila nilai konsisten variabel motivasi belajar itu konstanta atau tetap, maka motivasi belajar sebesar 29.568
- **Koefisien arah regresi/ β (X)** = 1,532 menyatakan bahwa Arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif, karena koefisiensi regresi bernilai positif.

d. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah Hasil uji regresi sederhana ini, juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikansi antara variabel X terhadap variabel

Y. Adapun hipotesisnya adalah:

Ha: Terdapat pengaruh metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IV di MIN Medan Tembung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh Metode Resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IV di MIN Medan Tembung.

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- 1) Jika nilai T hitung lebih besar $>$ dari T tabel maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika nilai T hitung lebih kecil $<$ dari T tabel maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 7. Hasil SPSS Uji Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.568	11.707		2.526	.017
Metode Resitasi	1.532	.143	.890	10.710	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Derajat kebebasan (df) = n(Jumlah Sampel) – k (Jumlah variabel independen) - 1 = 32 – 1 – 1 = 30, diperoleh $t_{tabel} = 1,200$. Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X (Metode Resitasi) diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,710 > 1,200$, dan Sig = 0,000 < 0,05 (5%). Berdasarkan nilai yang dihasilkan tersebut maka H_0 ditolak, ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IV di MIN 12 Medan Tembung.

e. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis, peneliti melakukan uji koefisien determinasi. Hasil dari uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil SPSS Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.890 ^a	.793	.786	12.173

a. Predictors: (Constant), Metode Resitasi

Berdasarkan Tabel 8 diatas besarnya R 0,890, hal ini berarti metode resitasi (penugasan) hanya memiliki pengaruh sebesar 89,0% terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan sisanya 100% - 89,0% = 11,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas, maka dapat diketahui dengan jelas bagaimana Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IV di MIN Medan Tembung.

a. Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IV di MIN Medan Tembung.

Berdasarkan hasil dari perhitungan kuesioner mengenai metode resitasi pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IV di MIN Medan Tembung yang telah disebarkan termasuk dalam kategori baik, karena telah memenuhi seluruh indikator dari metode resitasi.

b. Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IV MIN Medan Tembung.

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al- Qru'an Hadis Kelas IV Min Medan Tembung, masuk dalam kategori baik, karena telah memunuhi seluruh indikator dari motivasi belajar.

c. Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IVdi MIN Medan Tembung.'

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X (Metode Resitasi) diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,710 > 1,200$, dan $Sig = 0,000 < 0,05$ (5%). Berdasarkan nilai yang dihasilkan tersebut maka H_0 ditolak, ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IV di MIN Medan Tembung.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan tersebut untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X dalam menunjang keberhasilan variabel Y maka berdasarkan hasil uji determinasi besarnya R 0,890, hal ini dapat disimpulkan bahwa metode resitasi

(penugasan) hanya memiliki pengaruh sebesar 89,0% terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian yang disusun menunjukkan bahwa Metode Resitasi memiliki pengaruh yang positif terhadap Motivasi Belajar Siswa. Metode Resitasi membantu siswa menjadi aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa penerapan pembelajaran Metode Resitasi berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis Kelas IV di MIN Medan Tembung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian pada siswa kelas IV di MIN 12 Medan Tembung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan realitas data angket yang telah terkumpul, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IV di MIN 12 Medan Tembung termasuk dalam kategori "Baik".
- 2) Berdasarkan realitas data angket yang terkumpul, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IV di MIN Medan Tembung termasuk dalam kategori "Baik".
- 3) Hasil pengujian statistik dengan SPSS dalam penelitian ini, telah memperoleh hasil yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antarmetode resitasi dan motivasi belajar siswa. Sehingga terjadi pengaruh positif antara metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IV di MIN Medan Tembung, dengan pengaruh sebesar 89,0%.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryana, A., & Faturrahman, A. (2014). Metode penelitian pendidikan agama Islam. Bandung: Kencana Utama.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). Strategi belajar mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan. Bandung: PT Gramedia.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2009). Perencanaan pembelajaran (Cet. V). Jakarta: Bumi Aksara.